



# **Kerangka Konsep dan Kerangka Teori dalam Penelitian**

Kerangka konseptual dan teoritis merupakan fondasi penting dalam penelitian ilmiah. Memahami perbedaannya sangat penting bagi setiap peneliti yang ingin menghasilkan karya berkualitas.



# Pengantar Pentingnya Kerangka dalam Penelitian



## Arah Penelitian

Kerangka memberikan panduan arah yang jelas bagi peneliti.



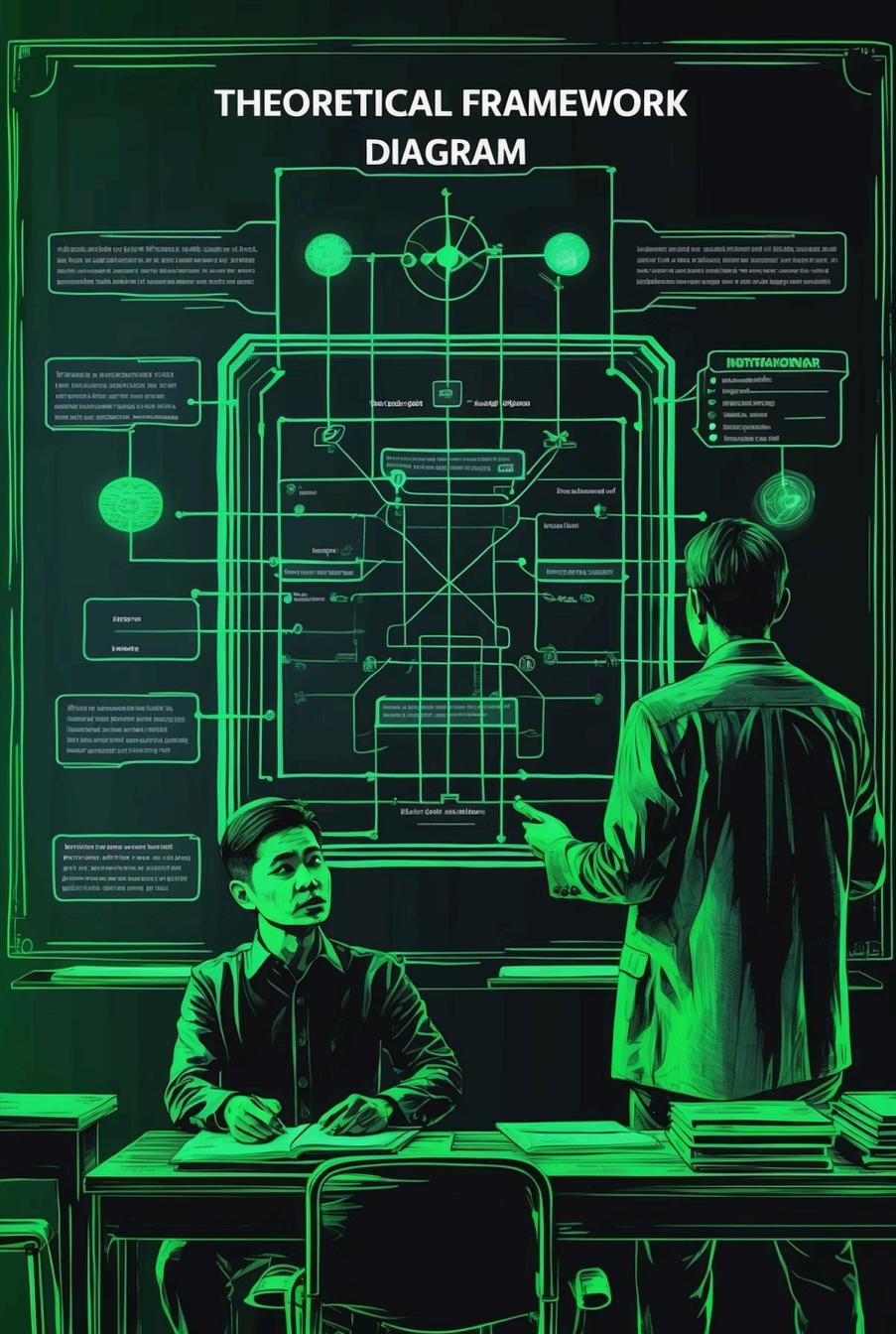
## Validitas Studi

Memastikan penelitian berjalan dengan metode yang tepat dan valid.



## Koherensi Metodologi

Menghubungkan berbagai elemen penelitian secara sistematis.



# Pengertian Kerangka Teori

## Rencana Teoretis

Gambaran menyeluruh yang berisi penjelasan berbasis teori-teori terkait penelitian.

## Pola Hubungan

Menjelaskan relasi antar variabel penelitian dan pola sebab-akibat yang mungkin terjadi.

## Fondasi Penelitian

Menjadi dasar utama yang menopang seluruh struktur penelitian ilmiah.

# Fungsi Kerangka Teori



## Landasan Berpikir

Menjadi dasar pemikiran sistematis bagi peneliti.



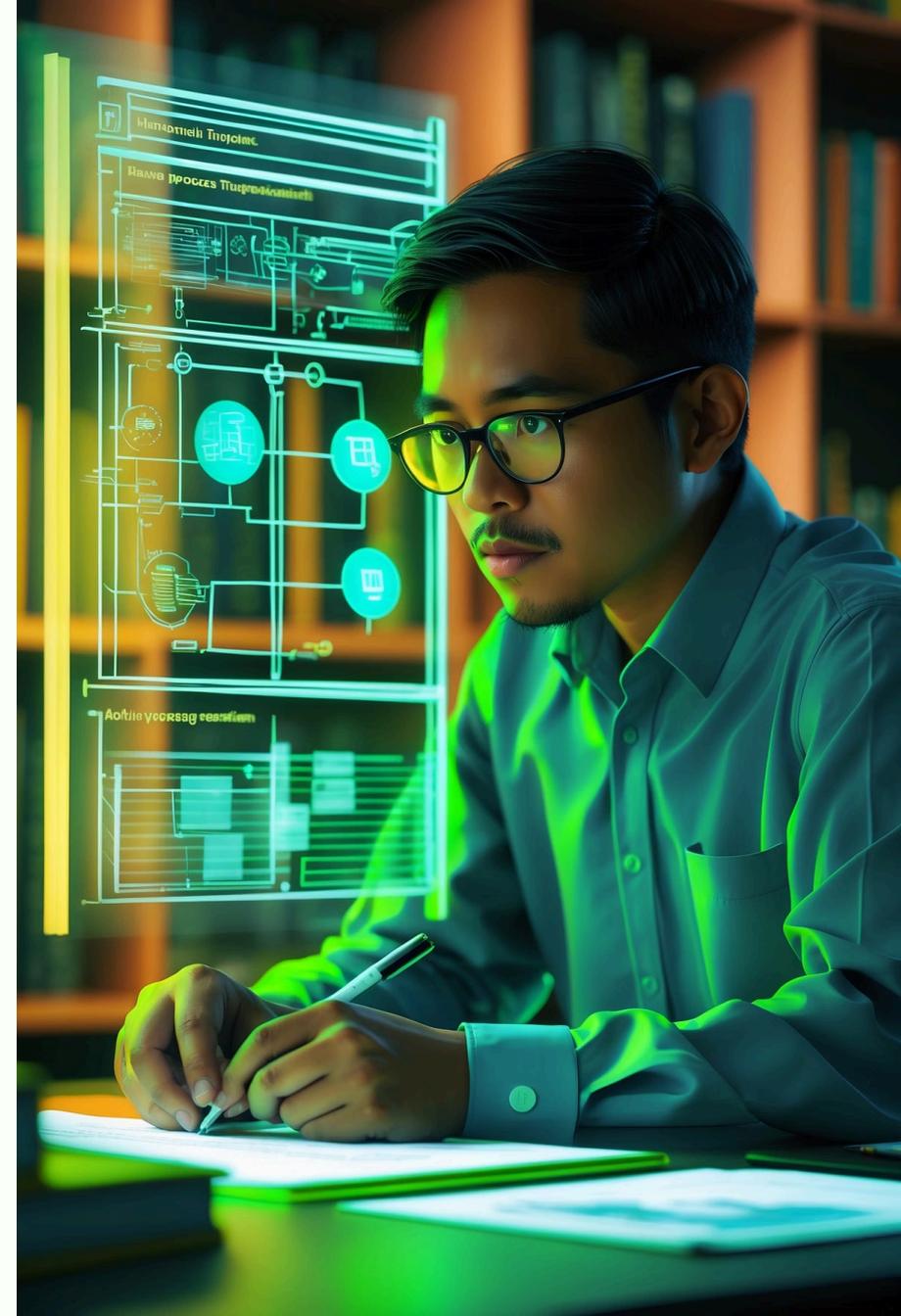
## Penentu Fokus

Membantu menghindari pembahasan di luar topik utama penelitian.

3

## Penuntun Pembaca

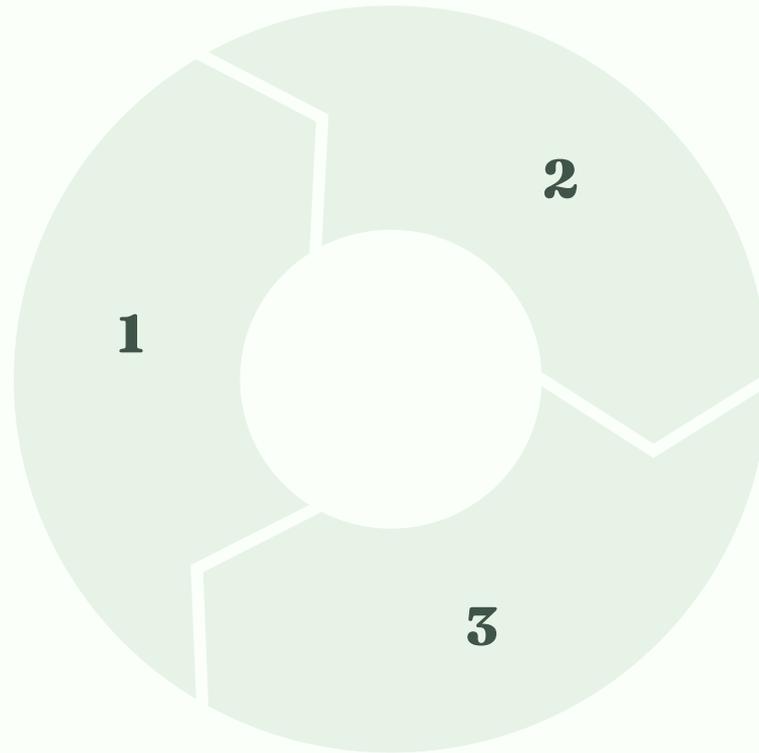
Memudahkan pembaca memahami arah dan logika karya ilmiah.



# Unsur-Unsur Kerangka Teori

## Variabel Utama

Identifikasi dan definisi operasional variabel-variabel kunci beserta subvariabel yang memiliki relevansi signifikan dengan fokus penelitian.



## Hubungan Kausal

Penjelasan mendalam tentang pola korelasi atau hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu.

## Visualisasi

Pengembangan skema, bagan, atau diagram komprehensif sebagai alat bantu visualisasi untuk memperjelas kompleksitas hubungan antar variabel dalam penelitian.

# Proses Penyusunan Kerangka Teori

## Tinjauan Pustaka Mendalam

Melakukan kajian literatur komprehensif dan sistematis dari berbagai sumber ilmiah terkait topik penelitian. Menganalisis dan mensintesis teori-teori yang relevan untuk membentuk landasan argumentasi yang kuat.

## Identifikasi Variabel

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan variabel-variabel utama dan pendukung secara terstruktur. Menganalisis keterkaitan antar variabel dengan mempertimbangkan hubungan kausal, korelasional, atau moderasi yang mungkin terjadi.

## Penyusunan Diagram

Mengembangkan skema visual yang jelas dan komprehensif untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Memverifikasi konsistensi logika dan koherensi antar komponen untuk memastikan kerangka teori yang solid dan dapat dipertanggungjawabkan.



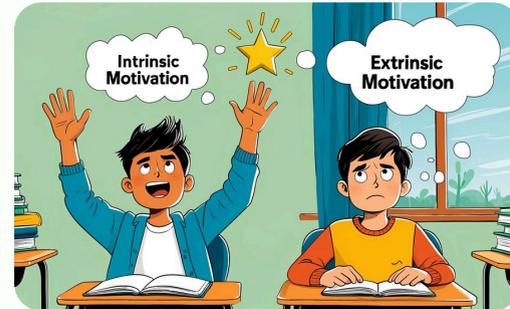
# Contoh Kerangka Teori

Visualisasi komponen utama dalam studi perilaku belajar



## Struktur Diagram

Studi perilaku belajar menghubungkan motivasi, lingkungan, dan hasil belajar melalui diagram panah yang sistematis. Panah menunjukkan arah pengaruh antar variabel, memvisualisasikan hubungan kausal dengan jelas.



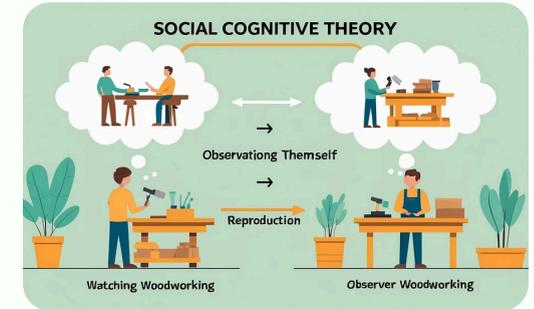
## Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar menjadi landasan konseptual dengan fokus pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa dalam proses pembelajaran.



## Teori Lingkungan Sosial

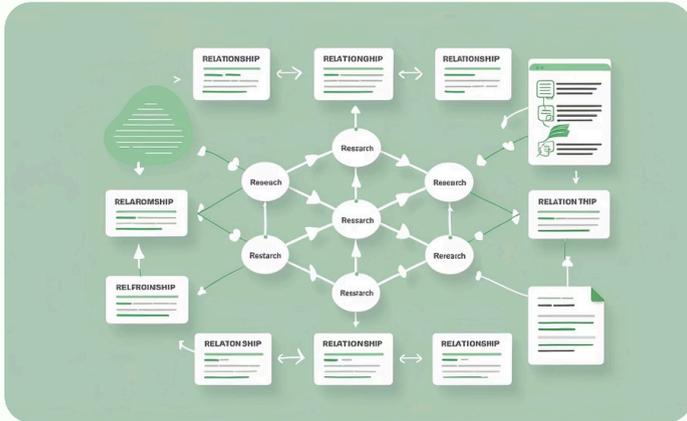
Teori lingkungan sosial menjelaskan pengaruh keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan terhadap pembelajaran dan perkembangan akademis.



## Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial menggambarkan bagaimana individu mengamati, menginternalisasi, dan mereproduksi perilaku pembelajaran dalam konteks sosial.

# Pengertian Kerangka Konsep



## Model Hubungan

Representasi sistematis yang menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi secara empiris.



## Struktur Konseptual

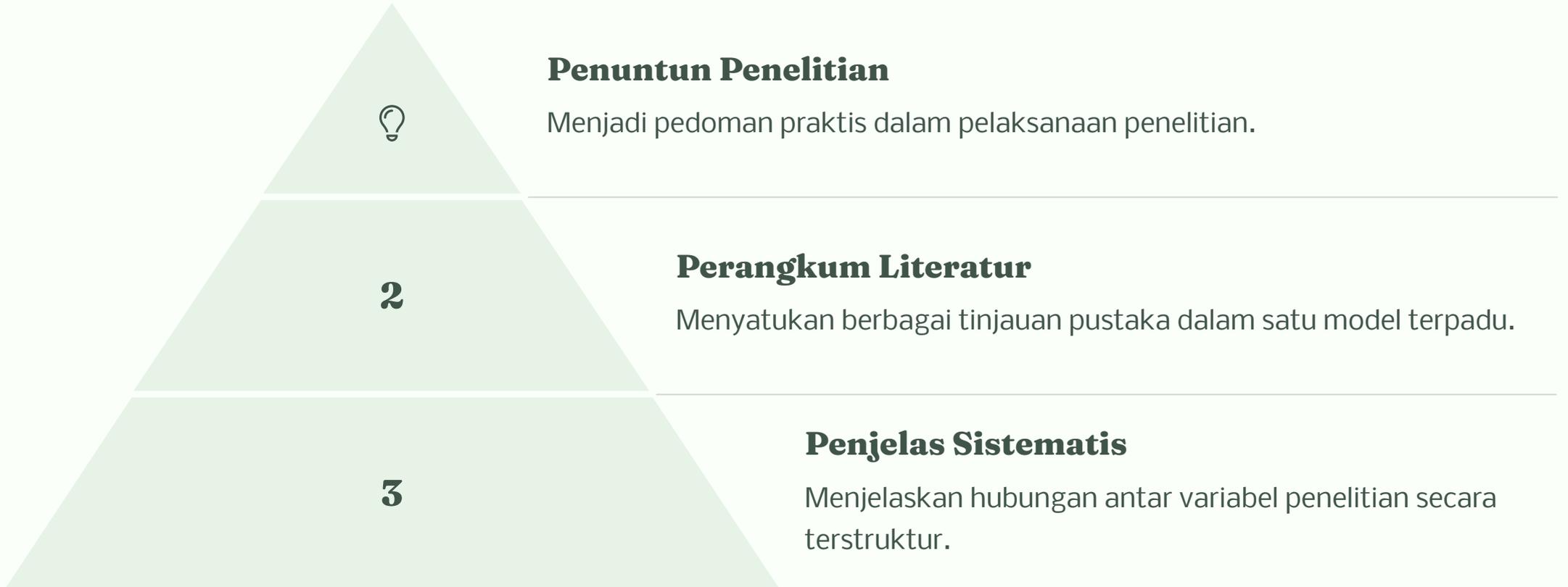
Konstruksi logis yang dibangun dari variabel-variabel kritis dan teoretis untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara komprehensif.



## Peta Penelitian

Panduan operasional yang mengarahkan alur penelitian, memperjelas parameter pengukuran, dan memfasilitasi interpretasi hasil secara terstruktur.

# Fungsi Kerangka Konsep



# Unsur-Unsur Kerangka Konsep

## 1 Variabel Penelitian

Komponen-komponen kunci yang diidentifikasi secara spesifik dan terukur untuk dianalisis dalam penelitian.

## 2 Hubungan Variabel

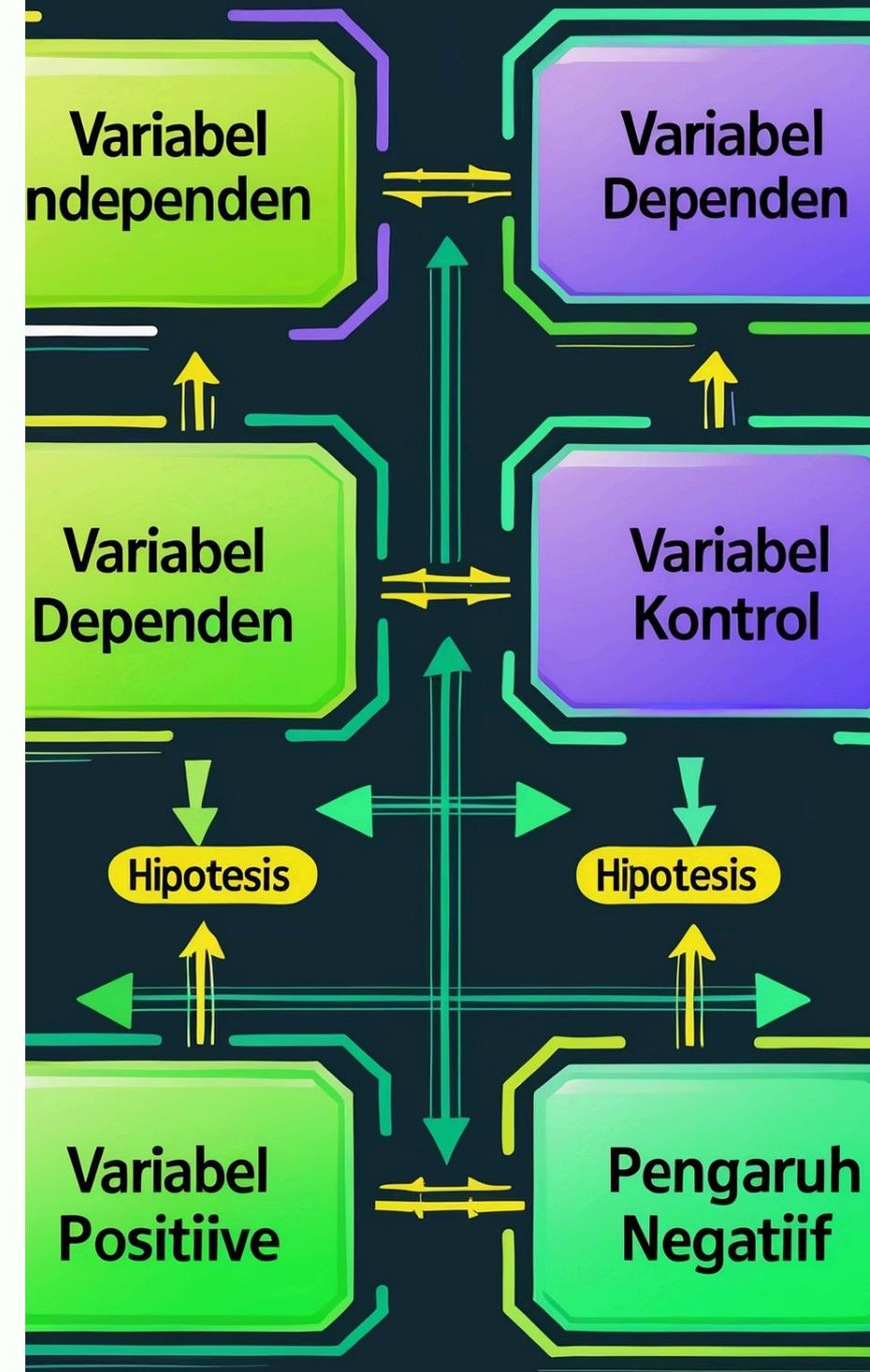
Ilustrasi keterkaitan dan pola interaksi antar variabel yang menunjukkan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

## 3 Simbolisasi

Representasi visual berupa ikon, bentuk, atau notasi yang memperjelas identitas dan peran setiap variabel dalam struktur kerangka.

## 4 Arah Hubungan

Indikator yang memperlihatkan alur kausalitas atau pengaruh timbal balik antar variabel dengan menggunakan tanda panah atau penanda direktif lainnya.



# Cara Membuat Kerangka Konsep

**1**

## **Penetapan Variabel**

Mengidentifikasi dan mendefinisikan variabel-variabel kunci beserta indikatornya berdasarkan masalah penelitian dan tinjauan teoretis yang komprehensif.

---

**2**

## **Analisis Hubungan**

Mengkaji interaksi dan pengaruh antar variabel dengan mempertimbangkan pola kausalitas, moderasi, atau mediasi berdasarkan landasan teoretis yang kuat.

---

**3**

## **Visualisasi Diagram**

Merancang representasi grafis yang sistematis untuk mengilustrasikan arah hubungan, kekuatan pengaruh, dan hierarki antar variabel dalam model penelitian.

# Contoh Kerangka Konsep

## Penelitian Kesehatan

Diagram menampilkan hubungan antara perilaku hidup, faktor lingkungan, dan status kesehatan masyarakat.

- Variabel perilaku mencakup pola makan dan aktivitas fisik
- Variabel lingkungan meliputi sanitasi dan polusi

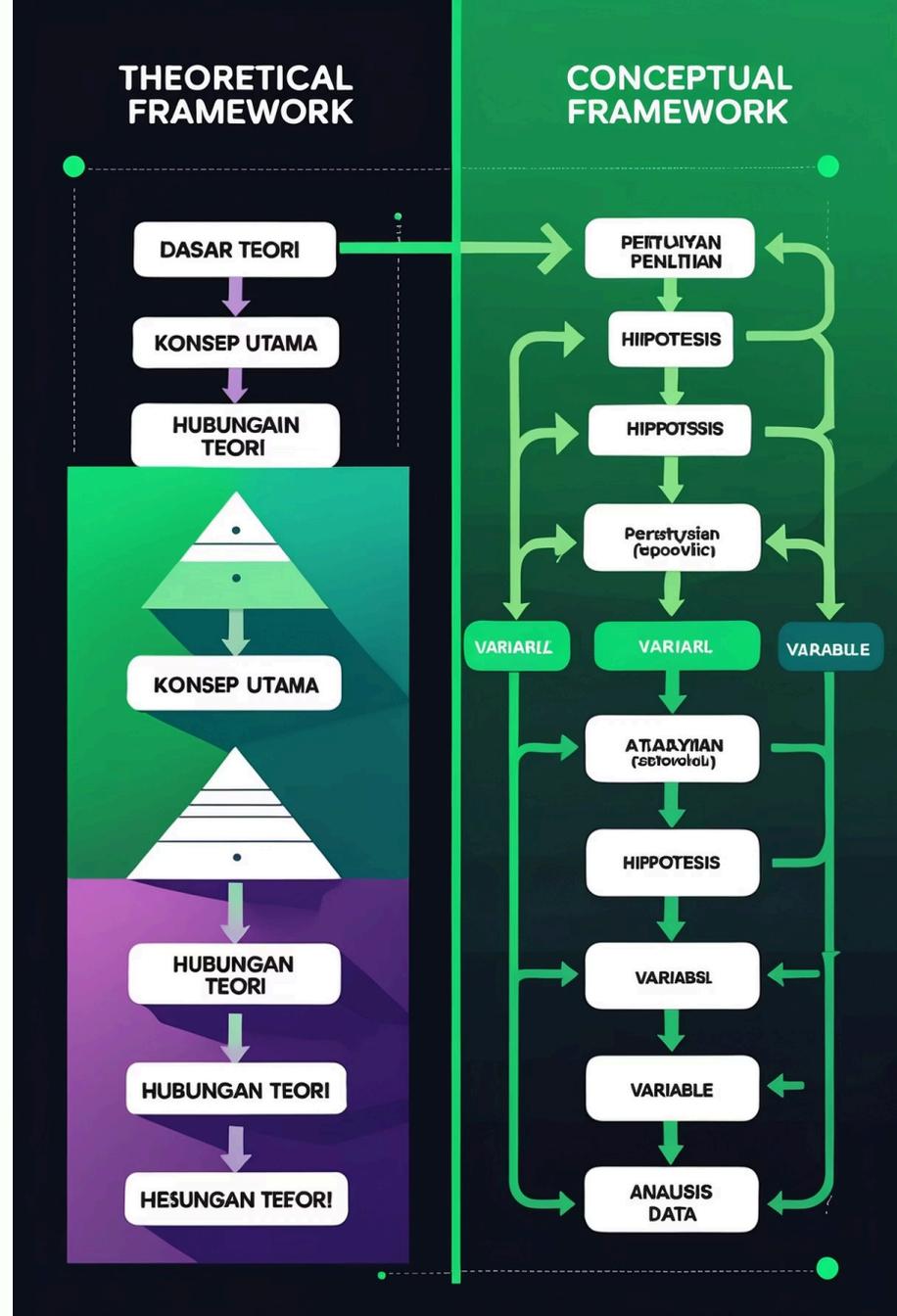
## Struktur Visual

Skema panah dengan jelas menunjukkan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian.

- Panah tebal menunjukkan pengaruh kuat
- Panah putus-putus menandakan pengaruh tidak langsung

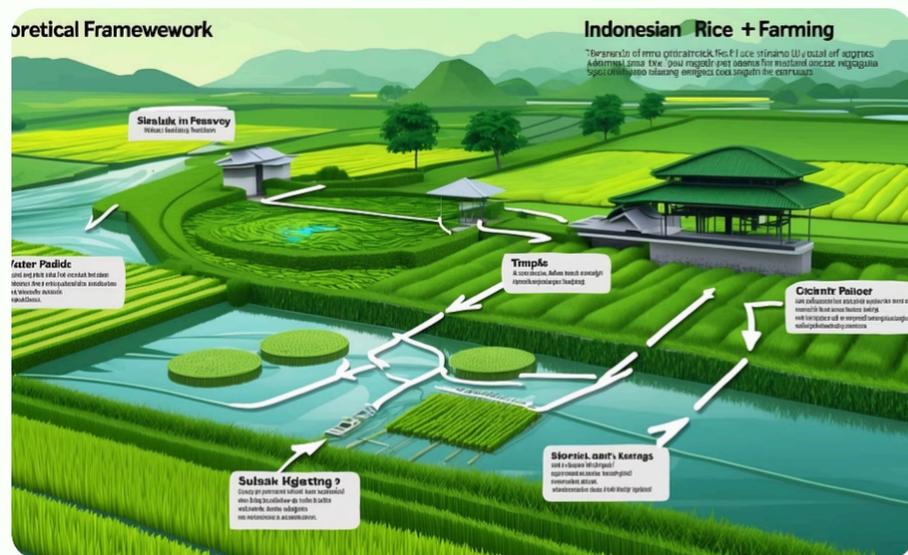
# Kerangka Teori vs Kerangka Konsep

Aspek	Kerangka Teori	Kerangka Konsep
Sumber	Teori dan literatur	Konsep hasil identifikasi
Fungsi	Landasan berpikir, penjas	Model hubungan variabel
Bentuk	Naratif/diagram	Diagram/model konseptual
Cakupan	Lebih luas dan umum	Lebih spesifik dan terfokus



# Hubungan Kerangka Teori dan Konsep

Dalam metodologi penelitian, kerangka teori dan kerangka konsep memiliki peran yang saling melengkapi dan berkesinambungan. Pemahaman hubungan keduanya sangat penting untuk mengembangkan penelitian yang kokoh dan terstruktur.



## Kerangka Teori

Bersifat lebih umum dan teoretis, menjadi landasan awal pemikiran penelitian. Kerangka ini memuat sintesis dari berbagai teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang membentuk basis pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Kerangka teori membantu peneliti dalam mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan proposisi-proposisi penting yang akan dieksplorasi lebih lanjut.



## Kerangka Konsep

Lebih aplikatif dan terfokus pada variabel spesifik penelitian. Kerangka konsep merupakan representasi terstruktur dari variabel-variabel yang akan diteliti beserta dugaan hubungannya. Kerangka ini menerjemahkan abstraksi teoretis menjadi model operasional yang dapat diuji secara empiris, membantu peneliti dalam merancang desain penelitian, instrumen pengumpulan data, dan metode analisis yang tepat.



## Hubungan Keduanya

Kerangka teori menjadi dasar pengembangan kerangka konsep yang lebih spesifik. Terdapat alur sistematis dari konsep-konsep umum dalam kerangka teori menuju variabel operasional dalam kerangka konsep. Hubungan ini bersifat hierarkis, di mana kerangka konsep merupakan derivasi atau turunan dari kerangka teori yang telah disesuaikan dengan konteks dan tujuan spesifik penelitian. Konsistensi antara kedua kerangka ini menjamin koherensi logis dalam keseluruhan proses penelitian.

Keterpaduan antara kerangka teori dan kerangka konsep memungkinkan peneliti untuk mengembangkan studi yang memiliki fondasi teoretis yang kuat sekaligus rancangan operasional yang jelas. Semakin baik keterkaitan antara kedua kerangka ini, semakin tinggi kualitas dan kredibilitas penelitian yang dihasilkan.

# Peran Kerangka dalam Penelitian Kuantitatif

**95%**

## **Tingkat Prediksi**

Kerangka yang komprehensif secara signifikan meningkatkan akurasi dalam memprediksi korelasi dan kausalitas antar variabel penelitian.

**87%**

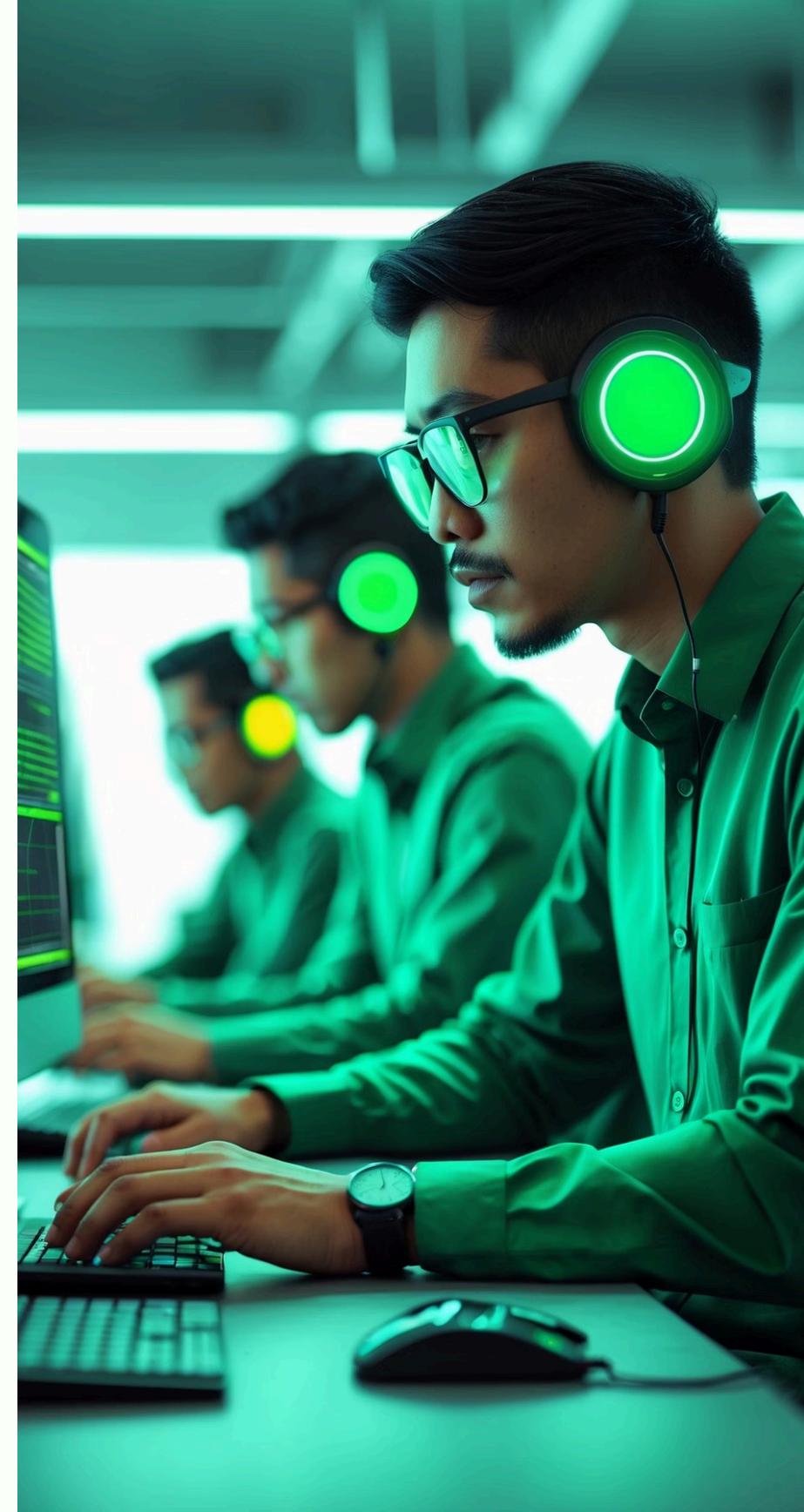
## **Keberhasilan Hipotesis**

Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka konsep yang matang memiliki probabilitas pembuktian yang jauh lebih tinggi dalam pengujian empiris.

**3.5x**

## **Peningkatan Validitas**

Penelitian dengan kerangka teoretis dan konseptual yang jelas terbukti menghasilkan validitas internal dan eksternal yang secara substansial lebih kuat.



# Peran Kerangka dalam Penelitian Kualitatif

## Pemandu Interpretasi

Memperkuat proses interpretasi fenomena sosial yang kompleks. Memberikan konteks dalam memahami data kualitatif.

## Pengaruh Analisis

Menjadi panduan dalam pengumpulan dan analisis data kualitatif. Membantu peneliti menemukan pola dalam data yang diperoleh.

## Jembatan Teoretis

Menghubungkan teori dengan temuan empiris di lapangan. Memfasilitasi dialog antara data dan konsep teoretis.





# Kesalahan Umum dalam Penyusunan Kerangka

1

## **Keterkaitan Lemah**

Mengabaikan hubungan logis antar variabel penelitian.



## **Plagiarisme Teoretis**

Hanya mengutip teori tanpa pemetaan ke masalah penelitian spesifik.



## **Diagram Tidak Sistematis**

Membuat visualisasi yang membingungkan dan tidak logis.



# Langkah-Langkah Menyusun Kerangka Teori Efektif



## Tinjauan Literatur

Lakukan kajian pustaka komprehensif dari berbagai sumber terpercaya.



## Seleksi Teori

Pilih teori yang paling relevan dan terbaru dengan topik penelitian.

3

## Pemetaan Relasi

Identifikasi hubungan antar variabel berdasarkan teori yang dipilih.

4

## Visualisasi

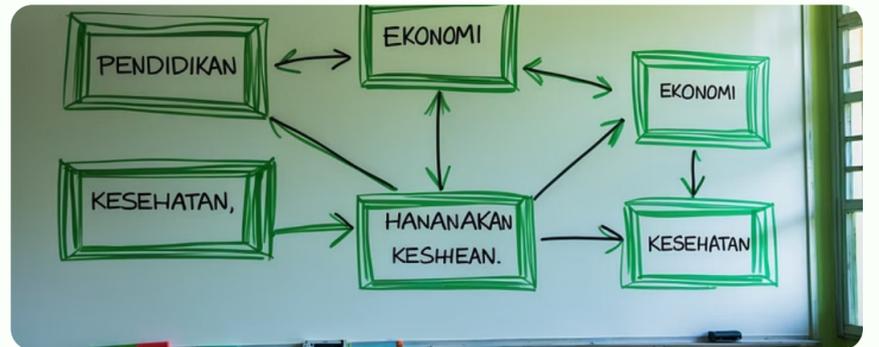
Buat diagram yang jelas menggambarkan relasi antar variabel penelitian.

# Langkah Menyusun Kerangka Konsep Efektif

## Pengertian dan Tujuan Kerangka Konsep

Proses penyusunan kerangka konsep yang efektif memerlukan identifikasi variabel, penjelasan hubungan antar variabel, dan dokumentasi visual yang jelas.

## Dokumentasi Visual Kerangka Konsep



## Proses Penyusunan Sistematis

### Identifikasi Variabel Penelitian

Tentukan variabel dependen, independen, dan moderator yang relevan dengan masalah penelitian. Lakukan tinjauan literatur untuk memastikan variabel yang dipilih memiliki dasar teoretis yang kuat dan telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya.

### Analisis Hubungan Antar Variabel

Jelaskan secara eksplisit bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Tentukan arah hubungan (positif/negatif) dan sifat hubungan (langsung/tidak langsung) berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### Pembentukan Proposisi

Rumuskan proposisi atau pernyataan teoretis yang menjelaskan hubungan antar variabel. Pastikan proposisi tersebut dapat diuji secara empiris dan konsisten dengan tujuan penelitian.

### Visualisasi Kerangka

Buat diagram visual yang menggambarkan semua variabel dan hubungannya. Gunakan simbol standar seperti kotak untuk variabel dan panah untuk menunjukkan arah hubungan. Visualisasi harus sederhana, jelas, dan mudah dipahami.

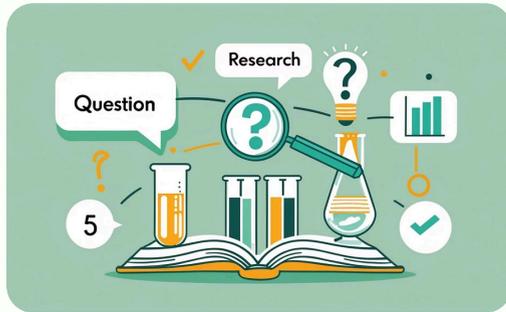
### Validasi dengan Pakar

Konsultasikan kerangka konsep yang telah disusun dengan pakar di bidang terkait untuk mendapatkan masukan dan validasi. Perbaiki kerangka berdasarkan umpan balik yang diterima.

## Manfaat Kerangka Konsep dalam Penelitian

Kerangka konsep yang efektif tidak hanya memperjelas struktur penelitian, tetapi juga meningkatkan koherensi antara masalah penelitian, metode yang digunakan, dan analisis data yang akan dilakukan. Kerangka yang baik akan menjadi fondasi kuat bagi seluruh proses penelitian, mulai dari pengembangan instrumen hingga interpretasi hasil.

# Tips Visualisasi Kerangka



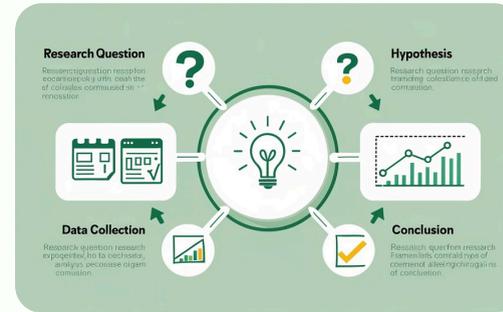
## Panah Direktif

Gunakan panah dengan ketebalan dan gaya berbeda untuk mengilustrasikan arah, kekuatan, serta sifat hubungan kausal antar variabel penelitian.



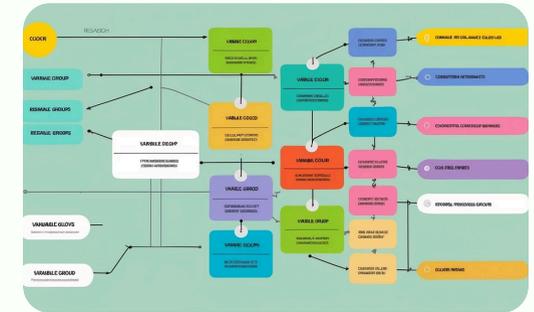
## Simbol Distingtif

Terapkan bentuk geometris yang berbeda untuk setiap kategori variabel (misalnya: persegi untuk variabel independen, lingkaran untuk variabel dependen, dan segitiga untuk variabel moderator).



## Keterangan Ringkas

Sertakan anotasi padat dan informatif pada tiap hubungan antar variabel, dengan mempertimbangkan hipotesis yang mendasarinya dan merujuk pada teori yang relevan.



## Kode Warna

Implementasikan skema warna yang konsisten dan kontras untuk membedakan kelompok variabel, memudahkan identifikasi visual, dan meningkatkan pemahaman struktural kerangka penelitian.

# Studi Kasus: Penelitian Sosial

## Kerangka Teori

Penelitian ini berlandaskan teori-teori fundamental perilaku sosial dan norma masyarakat yang telah tervalidasi secara ilmiah.

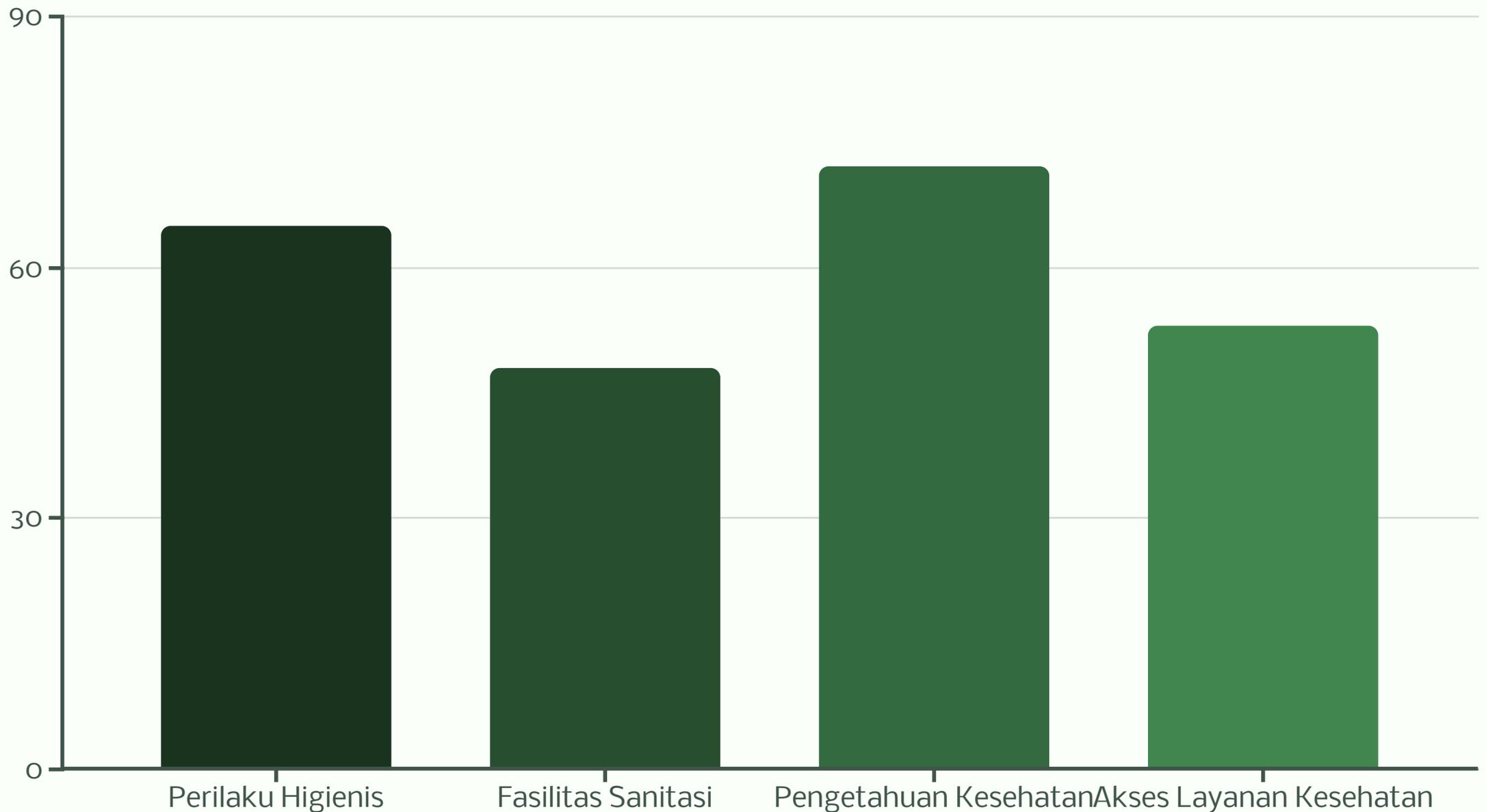
- Teori kontrol sosial Hirschi yang menjelaskan bagaimana ikatan sosial mencegah perilaku menyimpang
- Teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pengaruh pengamatan dan peniruan dalam pembentukan perilaku
- Teori anomie Merton yang menganalisis ketidaksesuaian antara tujuan budaya dan sarana institusional

## Kerangka Konsep

Fokus pada hubungan antar variabel spesifik yang relevan dengan konteks sosial Indonesia, mempertimbangkan karakteristik unik masyarakat lokal.

- Variabel lingkungan: struktur keluarga, iklim sekolah, kohesi komunitas
- Variabel pendidikan: sistem pendidikan formal, transfer pengetahuan informal, kearifan lokal
- Variabel kontrol sosial: mekanisme pengendalian internal (nilai, moral), eksternal (hukum, sanksi sosial)

# Studi Kasus: Penelitian Kesehatan Masyarakat



Penelitian kesehatan masyarakat ini berlandaskan pada teori Health Belief Model dan Social Cognitive Theory sebagai kerangka teori utama. Model-model ini menekankan bagaimana persepsi individu terhadap risiko kesehatan dan efikasi diri mempengaruhi perilaku preventif. Kerangka konsepnya menganalisis hubungan multidimensional antara perilaku higienis, ketersediaan fasilitas sanitasi, tingkat pengetahuan kesehatan, aksesibilitas layanan kesehatan, dan prevalensi infeksi penyakit menular. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan memiliki pengaruh terbesar (72%), diikuti oleh praktik perilaku higienis (65%).

# Studi Kasus: Penelitian Kesehatan Lingkungan

Penelitian ini menganalisis hubungan antara faktor lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan fokus pada prevalensi penyakit tuberkulosis di kawasan pemukiman padat penduduk.

## Kerangka Teori

Berlandaskan teori determinan sosial kesehatan dan model ekologi penyakit menular yang telah divalidasi dalam berbagai studi epidemiologi global.

- Teori transmisi penyakit tuberkulosis yang menekankan aspek patogen, vektor, dan kondisi lingkungan fisik
- Model biopsikososial kesehatan yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologis, dan sosial dalam penjelasan etiologi penyakit
- Teori perilaku kesehatan preventif yang menganalisis proses pengambilan keputusan terkait tindakan pencegahan penyakit
- Teori determinan sosial kesehatan WHO yang mempertimbangkan faktor struktural dan kondisi kehidupan sehari-hari
- Model Health Belief Model yang menjelaskan persepsi kerentanan dan manfaat tindakan kesehatan

Landasan teoretis ini memberikan dasar untuk memahami interaksi kompleks antara lingkungan fisik, sosial, dan perilaku yang berkontribusi pada penyebaran TBC di komunitas.

Penelitian menggunakan desain kasus-kontrol dengan sampel 250 rumah tangga di lima kawasan pemukiman padat penduduk di Jakarta, menerapkan pendekatan mixed-method untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar intervensi perbaikan lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

## Kerangka Konsep

Menghubungkan variabel-variabel spesifik yang mempengaruhi kejadian TBC di Indonesia dengan mempertimbangkan konteks sosio-kultural masyarakat lokal.

- Faktor lingkungan: ventilasi rumah, kepadatan hunian, pencahayaan alami, sanitasi, paparan polusi udara
- Faktor sosial: tingkat pendidikan, status ekonomi, akses layanan kesehatan, kondisi kerja, stigma sosial
- Faktor perilaku: praktik kebersihan personal, pola nutrisi, kebiasaan merokok, perilaku pencarian pengobatan
- Faktor individu: status imunitas, komorbiditas, riwayat kontak dengan penderita TBC, kepatuhan pengobatan
- Faktor institusional: ketersediaan program pencegahan, kualitas sistem kesehatan, kebijakan kesehatan lingkungan

Penelitian ini menganalisis hubungan kausal antara variabel independen (faktor risiko lingkungan) dan variabel dependen (kejadian TBC), dengan mempertimbangkan variabel perantara dan variabel pengganggu.

# Evaluasi Kerangka dalam Proposal Penelitian

## Relevansi

Kesesuaian dengan masalah penelitian yang diajukan.

- Ketepatan teori dengan konteks penelitian
- Keterkaitan dengan fenomena yang diteliti

## Kebaruan

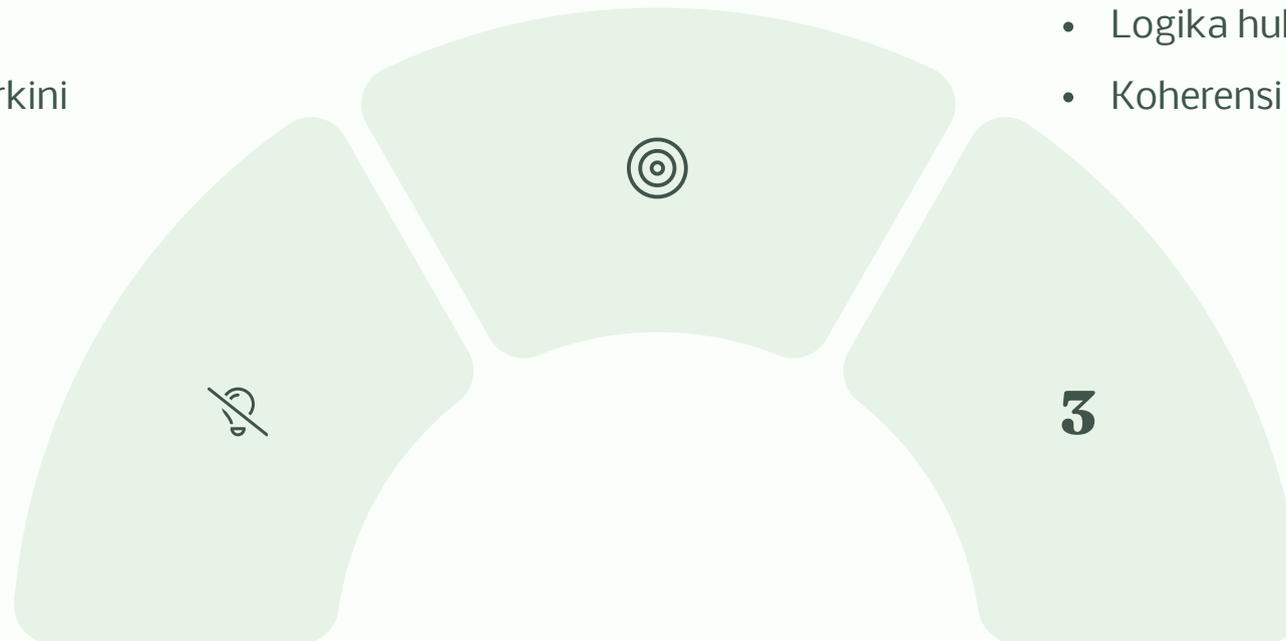
Evaluasi orisinalitas dan kebaruan pendekatan penelitian.

- Kontribusi baru terhadap bidang ilmu
- Penggunaan teori terkini

## Konsistensi

Keselarasan hubungan antar variabel dan kedalaman teori.

- Logika hubungan antar variabel
- Koherensi antara teori dan metode



# Kesimpulan dan Rangkuman Kunci

100%

2

## Keharusan Kerangka

Kerangka teori dan konsep wajib ada dalam setiap penelitian ilmiah.

## Dua Pilar Utama

Kerangka teori dan konsep saling melengkapi sebagai pondasi penelitian.

3x

## Peningkatan Kualitas

Penelitian dengan kerangka jelas memiliki validitas tiga kali lebih baik.

Untuk penelitian berkualitas, kuatkan kerangka dengan data terbaru, visualisasi jelas, dan teori-teori terkini yang relevan dengan konteks penelitian.

